

e)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang **TRADISI *LAMARAN* PERSPEKTIF MASYARAKAT PENGIKUT MADZHAB SYAFI'I (Studi di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo)** ini akan dilakukan di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa permasalahan yang diajukan pada penelitian ini bisa diperoleh jawabannya jika dilakukan pada daerah yang bersangkutan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti bisa bertemu langsung dengan para obyek yang bersangkutan. Peneliti juga akan berupaya mencari perbedaan dan persamaan prektek tradisi yang dilakukan oleh masyarakat zaman dahulu dengan hingga sampai sekarang. Oleh karena itu, peneliti akan berupaya mengkaji secara mendalam tradisi penyerahan perabot rumah tangga "*lamaran*" sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria pada masyarakat Desa

Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *deskriptif*, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.⁶⁸ Yang mana dalam penelitian ini, peneliti melihat dan mengemukakan fenomena tradisi penyerahan perabot rumah tangga "*lamaran*" sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria pada masyarakat Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo dengan membentuk teori, mengembangkan konsep dan menghimpun fakta sosial yang ada.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma ialah sebuah *framework* tak tertulis, berupa lensa mental atau peta kognitif, dalam memahami dan mengamati sesuatu, yang dapat mempertajam sesuatu, yang dapat mempertajam pandangan terhadap dan bagaimana memahami data. Jika paradigma merupakan sebuah *worldviews*, ia berfungsi menetapkan makna realitas, akan tetapi apabila ia berupa perspektif intelektual, maka ia akan menjadi pemandu untuk menetapkan dan membedakan kajian ilmiah.⁶⁹

Paradigma penelitian ini adalah paradigma *interpretif* atau paradigma alamiah (*naturalistic paradigm*) yang bersumber pada pandangan *fenomenologis*.⁷⁰ Dengan menggunakan paradigma *interpretif* ini, maka segala tindakan yang dilakukan masyarakat terkait dengan tradisi penyerahan perabot

68 Amiruddin, Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal. 25.

69 *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Malang: Fakultas Syari'ah UIN Malang, 2005), hal. 10.

70 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 50-51.

rumah tangga "*lamaran*" sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria pada masyarakat Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo tersebut akan dapat dipahami, karena *fenomenologi* berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun tindakan orang-orang tersebut.⁷¹

D. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, apakah penelitian tersebut akan diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan apabila data-data yang dibutuhkan berupa sebaran-sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasi, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan apabila data-data yang dikumpulkan membutuhkan analisis statistik, baik berupa data nominal, ordinal, maupun interval.⁷²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pelaksanaan penelitian terdapat pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*).⁷³ Dan selanjutnya mampu melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi sosial yang diteliti.⁷⁴

Dalam penelitian ini juga dikemukakan fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta sosial yang ada tentang tradisi penyerahan perabot rumah tangga "*lamaran*" sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria pada masyarakat Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.

71 Ibid., 52.

72 Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Op. Cit.*, 11.

73 Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, 8.

74 Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 206.

E. Metode Pengumpul Data

a. Observasi (pengamatan)

Dalam menggunakan metode observasi cara efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekadar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁷⁵ Dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang tengah diamati tanpa harus menceburkan diri ke dalam tindakan subyek penelitian (*case study*).⁷⁶

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap tradisi penyerahan perabot rumah tangga "*lamaran*" sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria pada masyarakat Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo yang menjadi lokasi penelitian, dengan melibatkan peneliti sendiri dalam penelitian tersebut serta mengamati secara langsung.

b. Interview (wawancara)

Yaitu situasi peran antara pribadi bertatap-muka (*face to face*), ketika

75 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 229.

76 S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 106.

seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seseorang responden.⁷⁷ Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara hanya membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan obyek yang diteliti. Jadi dalam hal ini wawancara tidak selalu dilakukan dalam situasi yang formal, namun dikembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai alur pembicaraan.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat pengikut madzhab Syafi'i di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo yang sekaligus sebagai pelaku tradisi penyerahan perabot rumah tangga sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria secara langsung yang ada pada lokasi penelitian ini.

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁷⁸ Dalam hal ini peneliti akan menggunakan dokumen-dokumen yang ada disana seperti, jurnal maupun tulisan-tulisan serta mencantumkan pula foto-foto yang bersangkutan dengan penelitian ini.

F. Sumber Data

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, dengan jalan terjun langsung ke obyek penelitian. Sumber data yang diambil peneliti

⁷⁷ Amiruddin, Zainal Asikin, *Op. Cit.*, 82

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 231.

melalui wawancara dan observasi.⁷⁹ Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa hasil wawancara tentang tradisi penyerahan perabot rumah tangga "lamaran" sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria pada masyarakat Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah tokoh masyarakat pengikut madzhab Syafi'i di Desa Seletreng Kec. Kapongan Kab. Situbondo.

b. Data sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dan subyek penelitiannya. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya.⁸⁰ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku lain yang relevan dengan topik pembahasan penelitian ini.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

a. Perpanjangan keikutsertaan

Yaitu peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, dengan mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian, sehingga diperoleh data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini.

79 Amiruddin, Zainal Asikin, *Op. Cit.*, 30

80 Ibid.,

b. Ketekunan pengamatan

Yaitu peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif atau konstan.

Peneliti secara tekun mengamati tradisi penyerahan perabot rumah tangga "*lamaran*" sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria pada masyarakat Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.

c. Triangulasi

Yaitu peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁸¹ Peneliti membandingkan data-data yang diperoleh dari beberapa tokoh masyarakat serta pelaku penyerahan perabot rumah tangga sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria yang ada di lokasi penelitian tersebut, serta juga membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tradisi penyerahan perabot rumah tangga "*lamaran*" sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria pada masyarakat Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo yang di dapatkan dari hasil wawancara terhadap pelaku.

H. Metode Pengolahan Data

a. Edit

Proses penelitian kembali terhadap catatan, berkas-berkas, informasi yang dikumpulkan oleh pencari data. Dengan harapan dapat meningkatkan

81 Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, 327.

mutu kehandalan (reliabilitas) data yang hendak dianalisis. Peneliti menganalisis kembali data-data yang sudah terkumpul baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, apakah data yang diperoleh sudah cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk proses selanjutnya.

b. Klasifikasi

Merupakan usaha mengklasifikasi jawaban responden menurut macamnya ke dalam kategori masing-masing untuk mempermudah menganalisis.⁸² Peneliti membaca kembali dan menelaah secara mendalam seluruh data yang sudah diperoleh dari para informan, kemudian mengklasifikasikan ke dalam berbagai kategori sesuai data yang dibutuhkan untuk mempermudah dalam menganalisis.

c. Verifikasi

Peneliti melakukan pengecekan kembali data yang sudah dikumpulkan terhadap kenyataan yang ada dilapangan, untuk memperoleh keabsahan data.⁸³ Setelah data-data yang diperoleh dari para informan tersebut diklasifikasikan, maka dilakukan pengecekan kembali terhadap kenyataan di lapangan, agar validitasnya dapat diakui serta mempermudah dalam menganalisa data.

I. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah upaya bekerja dengan data, mempelajari dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola dan mengemukakan apa yang penting dari apa yang dipelajari.⁸⁴ Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif kualitatif*. Yaitu metode analisis data dengan cara

82 Amiruddin, Zainal Asikin, *Op. Cit.*, 168.

83 Sugiono, *Op. Cit.*, 252.

84 Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, 248.

menggambarkan keadaan dan status fenomena dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh suatu kesimpulan.⁸⁵

Dalam analisa data ini peneliti berusaha untuk memecahkan masalah yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa data-data yang sudah diperoleh, serta terdapat upaya mendiskripsikannya, mencatat dan menganalisa kondisi riil yang sedang terjadi dari awal sampai akhir penelitian terkait dengan tradisi penyerahan perabot rumah tangga "*lamaran*" sehari sebelum akad nikah oleh calon mempelai pria pada masyarakat Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo.

85 Ibid., 3